

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan secara berurutan mengenai: a) Konteks penelitian, b) fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, dan e) penegasan istilah.

A. Konteks Penelitian

Guru dalam dunia pendidikan, merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Seorang guru mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya.

Pendidikan merupakan suatu proses multi dimensial yang meliputi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Senada dengan pengertian pendidikan tersebut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹A.D. Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989), 5.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Menurut Muhammad Surya, “Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan yang tiada arti. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan”.³

Guru adalah sebagai ujung tombak dalam upaya perubahan di masyarakat. Hal itu diasumsikan bahwasanya pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Seorang guru adalah orang yang mempunyai peran sentral dalam hal tersebut.⁴ Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercemin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun tentang system

²UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.

³Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Cet, 1; Semarang : CV . Aneka Ilmu, 2003), 2.

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : sinar baru, algensindo, 2010), 12

pendidikan nasional mengatakan bahwa: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”⁵

Secara sederhana bisa dikatakan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkompenten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menurut Mulyasa “Peranan guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu didukung kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan dari dalam guru itu sendiri”.⁶ Sehingga dari tiga faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya suatu kurikulum ataupun sarana pendidikan jika gurunya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, hasil implementasi kurikulum tidak memuaskan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru merupakan keniscayaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum.

⁵Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung : Alfabeta, 2010).hal 17

⁶Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, Ed.1* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Karsa, 2008), 180

Peran strategis para guru dalam proses pembelajaran adalah dalam kerangka mengembangkan potensi anak didik sehingga mutu pendidikan ditentukan oleh kompetensi guru. Melalui guru-guru profesional, maka transformasi nilai dan ilmu pengetahuan berlangsung sebagaimana diharapkan dapat diwujudkan dengan baik. Begitu pula, jika kualitas guru rendah maka hasil belajar anak didik juga cenderung kurang memuaskan atau tidak maksimal.⁷

Maju atau mundurnya pendidikan anak bangsa secara operasional ditentukan kualitas guru. Secara sistematis, masalah mutu guru termasuk dalam persoalan pendidikan yang mengemuka dalam dua dasawarsa terakhir. Semula guru cukup hanya berkualifikasi akademik tamatan SPG, PGA, D2, D3, dan saat ini sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan Pendidikan di Indonesia harus memiliki kualifikasi akademi S1.

Sejalan dengan kutipan di atas, maka profesionalitas guru sangatlah penting, hal ini adalah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan potensi anak. Pengembangan potensi anak tersebut, dititik tekankan pada perubahan sikap dan wawasan sesuai dengan perkembangan komunitas yang ada. Pengembangan itu harus bisa mendinamisasi gagasan, ide baru dan penyebarannya dengan pendekatan yang tepat. Dan sebagai program, ia harus merupakan kegiatan yang terencana dan tertanam dalam suatu bingkai manajerial yang profesional yang tentunya harus dimiliki setiap guru.

⁷Iskandar agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), 1.

Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan), kualitas. Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar atau transformasi keilmuan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Jadi dalam peningkatan mutu pembelajaran ada target yang harus dicapai untuk mengukur seberapa baik suatu proses pembelajaran.⁸

Zamroni mengatakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁹ Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan kompetensi guru, ini merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan,

⁸Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta :Balai Pustaka, 1991), 677

⁹Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. (Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007), 2

pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan profesional.

Guru dalam proses pembelajaran, memiliki peran menentukan kualitas mengajar yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak dibidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengolah kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Guru profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁰

Menurut Usman dalam Kusnandar, “Kompetensi adalah suatu hal yang menggabungkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif”.¹¹ Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan

¹⁰Moch. Uzer USMPn, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 14

¹¹Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 51

sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional, dan (4) Kompetensi Sosial.

Penjelasan diatas memberikan suatu gambaran bahwa seorang guru professional tidak hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya untuk menguasai keempat kompetensi tersebut. Kualitas proses interaksi dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas ditentukan oleh bagaimana guru dapat memahami karakter peserta didiknya (kompetensi pedagogik), kemampuan pedagogik pada guru bukanlah hal yang sederhana karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Karakteristik setiap peserta didik yang beragam membuat guru harus pandai-pandai dalam mendesain strategi belajar yang harus sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik.

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah, menegaskan bahwa

kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹²

Kepribadian guru sebagai contoh tauladan yang baik mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ide, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.¹³

Tidak hanya itu saja seorang guru juga harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik(kompetensi sosial). Sebagai makhluk sosial guru haruslah berperilaku santun mampu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan harus mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Sentuhan sosial, menunjukkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran yang akan menjadi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Tak kalah penting dengan kompetensi sosial, seorang guru harus memiliki kompetensi akademik/kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang mencakup kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang ia memiliki secara luas dan mendalam. Sesuai

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 57

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), 34-35.

dengan pendapat Ngainun Naim yang menyatakan secara lebih terperinci bentuk-bentuk kompetensi seorang guru adalah:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- b. Mengelola program-program belajar mengajar yang meliputi
 - 1) Merumuskan tujuan instruksional
 - 2) Mengetahui dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat
 - 3) Melaksanakan program belajar mengajar
 - 4) Mengetahui kemampuan anak didik
- c. Mengelola kelas, meliputi:
 - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
 - 2) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
- d. Penggunaan media atau sumber meliputi:
 - 1) Mengetahui, memilih dan menggunakan media
 - 2) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana
 - 3) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
 - 4) Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
- h. Mengetahui dan menyelenggarakan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran¹⁴

Pendapat di atas sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang

Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Pasal I menyatakan :

“Bahwa guru adalah bagian dari pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”¹⁵.

¹⁴Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 60-61

¹⁵Undang-Undang RI No, 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Widyatama, 2003), 2

Menyikapi hal di atas, maka setiap guru harus memiliki 4 kompetensi, karena seorang guru merupakan faktor penentu dalam pencapaian mutu pendidikan. kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, melakukan proses pendidikan pada lembaga pendidikan Islam atau pendidikan secara umum, menjadi sangat urgen, ia akan mendorong terjadinya perubahan-perubahan dalam pembelajaran dan perkembangan mutu pendidikan pada era globalisasi. Kusnandar mengemukakan bahwa “dengan kompetensi guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar.¹⁶

Tugas guru bukanlah sekedar memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), kepada anak didik, tetapi guru juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), *fasilitator dan perencanaan (the planner of future society)*.¹⁷ Proses dan tujuan pendidikan di manapun dilaksanakan tidak akan pernah mencapai hasil secara optimal tanpa adanya pendidik yang berkompeten dalam bidangnya. Pendidik yang baik, dalam hal ini adalah guru dengan memiliki kompetensi yang memadai, merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Dunia pendidikan merupakan sarana yang diharapkan mampu membangun generasi muda yang diidamkan.

¹⁶Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi ...*,50.

¹⁷Tim Departemen Agama RI, *Islam untuk disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PPP AL-PTU, 1984), 149.

Lembaga pendidikan formal mengharapkan seorang guru yang mempunyai empat kompetensi untuk menunjang kinerjanya dalam menjadi pendidik yang berkompeten dibidangnya, hal ini dilakukan oleh guru yang berada di dua lembaga pendidikan yaitu SDI Sunan Giri Ngunut dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol. Guru di dua lembaga membuktikan sebagai guru yang professional dibidangnya. Hal tersebut dibuktikan bahwa dua lembaga tersebut telah dipercaya oleh banyak masyarakat untuk mendidik dan mengembangkan potensi anak didiknya, lulusan dari dua lembaga tersebut menguasai ilmu umum dan juga menguasai ilmu agama, bahkan peserta didik hafal beberapa juz dari Al-Qur'an dan telah banyak peserta didik yang meraih prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik baik dalam tingkat kecamatan maupun kabupaten. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di dua lembaga tersebut, untuk mengetahui lebih dalam terkait kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁸

SD Islam Sunan Giri, merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan yayasan pondok pesantren ngunut yang mengkombinasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sehingga telah mencetak banyak sekali lulusan yang menguasai ilmu agama maupun ilmu umum, dengan pembekalan ilmu pengetahuan oleh para pendidik yang kompeten dalam bidangnya dan mempunyai kompetensi yang sangat memadai yang sudah tidak diragukan lagi, disamping itu sekolah tersebut telah banyak memperoleh berbagai macam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik dalam

¹⁸Observasi di SDI Sunan Giri pada tanggal 3 Februari 2018

tingkat kabupaten maupun provinsi, selain itu siswa yang menimba ilmu di sekolah tersebut bukan hanya berasal dari daerah tulungagung saja, namun juga berasal dari berbagai daerah di tanah jawa, hal ini membuktikan banyak orang tua yang percaya terhadap lembaga tersebut untuk mengembangkan potensi anaknya.¹⁹

SDI Sunan giri Ngunut adalah unit pendidikan formal tingkat dasar yang dikelola Pondok pesantren, dibuka pada tahun 1997 sebagai tempat menimba ilmu umum anak usia dini yang berada dilingkup pesantren guna untuk membentengi pengaruh-pengaruh negatif dari luar, dan juga sekolah tersebut telah mendapat akreditasi A oleh dinas pendidikan.²⁰

Guru dalam kegiatan pembelajaran di SDI Sunan Giri sering menggunakan media sebagai pendukung keberhasilan serta menerapkan *outdoor classroom* yang telah didesain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Disamping itu guru juga memanfaatkan buku-buku yang relevan sebagai pendukung proses pembelajaran yang telah disediakan dipergustakaan sekolah.

Pembelajaran di sekolah tersebut unik terhadap waktu yang digunakan untuk proses KBM, karena siswa di SDI Sunan Giri terdapat 3 kategori. Pertama, proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 – 12.00 bagi siswa yang mukim di asrama podok. Kedua, siswa yang berasal dari luar (tidak mukim dalam pondok) pembelajaran dimulai pukul 07.00-14.00, karena terdapat tambahan pelajaran ala pesantren yang dibimbing langsung oleh guru. Ketiga,

¹⁹Observasi di SDI Sunan Giri Ngunut pada tanggal 3 Pebruari 2018.

²⁰Observasi di SDI Sunan Giri Ngunut pada tanggal 3 Pebruari 2018.

proses pembelajaran bagi siswa yang menghafal Al-Qur'an dimulai pada 07.00-11.30. Dikarenakan sekolah tersebut berada dinaungan pondok pesantren maka siswa yang mukim dalam pondok sebelum melakukan kegiatan formal semua siswa diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran keagamaan pada jam 05.00 sampai 06.00. Semua siswa di sekolah tersebut tidak diperkenankan pulang kerumah mereka harus bertempat tinggal diasrama yang telah disediakan oleh pondok, kecuali bagi siswa yang tidak mukim dalam pondok.²¹

SDI Sunan Giri mempunyai visi dan misi di antaranya menjadi lembaga pendidikan yang mampu membawa terwujudnya insan yang bertaqwa kepada Allah swt, bermoral dan berintelektual. Serta menjadi lembaga formal alternative di era global dalam hal mampu memenuhi tuntunan zaman. Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut, guru formal menjalin kerjasama dengan guru pondok, sehingga kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru harus baik. Disamping itu seorang guru di SD ini juga harus mengerti karakteristik setiap anak, karena siswa tersebut tidak hanya berasal dari daerah tulungagung saja bahkan terdapat anak yang berasal dari luar provinsi bahkan luar jawa.²²

SD Islam Bayanul Azhar terletak di desa Bendiljati kec. Sumbergempol, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru, bahwa SDI Bayanul Azhar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah

²¹Wawancara dengan Kepala sekolah SDI Sunan Giri pada tanggal 5 Februari 2018

²²*Ibid*

dasar yang berbasis agama dan memiliki mutu serta daya saing yang baik di wilayah Kecamatan Sumbergempol.²³

Dari tahun ke tahun sekolah ini memiliki perkembangan mutu dan daya saing yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya antusiasme masyarakat yang menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut. Secara fisik perkembangan sarana dan prasarana sekolah juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah lokal, ruang kelas, dan fasilitas gedung lainnya juga mengalami peningkatan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Sekolah ini juga telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pembelajarannya. Antara lain adalah Program Pasca Sarjana IAIN Tulungagung, AISEC Unibraw Malang.²⁴

Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh SD Islam Bayanul Azhar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini adalah dibukanya program International Class Program (ICP). Program tersebut telah dibuka dan dimulai sejak ditandatanganinya MOU antara SDI Bayanul Azhar dengan SD Lab UM Malang pada tahun 2009. Sejak itu pula, program ini di jalankan dengan tetap dipadukan dengan pendidikan Islam ala pesantren yang merupakan ciri khas SD Islam Bayanul Azhar. International Class Program (ICP) adalah program pembelajaran bahasa Inggris untuk tiga mata pelajaran yaitu *English*, *Science* dan *Mathematic*.²⁵

²³Wawancara dengan kepala sekolah SDI Bayanul Azhar pada tanggal 4 Februari 2018

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

Sekolah Dasar Islam “Bayanul Azhar” berdiri sejak tahun 2002. Yayasan yang menaungi lembaga ini adalah Yayasan Pendidikan dan Dakwah “Bayanul Azhar” yang didirikan sejak tahun 1998. Semula, Yayasan Pendidikan dan Dakwah “Bayanul Azhar” mendirikan Taman Kanak-kanak dengan nama Taman Kanak-kanak Islam “Al Azhar”. Seiring dengan berkembangnya waktu pengurus yayasan mengembangkan pendidikan untuk lebih maju, sehingga semua pengurus dan guru mendirikan SD sebagai tempat lanjutan dari anak didik di tingkat TK. Dalam melaksanakan pembelajaran, Lembaga-lembaga di bawah YPID Bayanul Azhar menerapkan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dilaksanakan adalah *outdoor classroom*. Prinsipnya, *outdoor classroom* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas, dengan materi dan tata kelola kelas.²⁶

Guru dalam kegiatan pembelajaran di SDI Bayanul Azhar unik, yaitu dengan menggunakan tiga kurikulum. Pertama, dalam pembelajaran ilmu umum kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 disemua tingkatan baik tingkat bawah maupun tingkat atas. Kedua, dalam menunjang kualitas pembelajaran siswa, dengan menggunakan kurikulum international mengacu pada Cambridge sehingga di bukanya ICP dimana siswa dituntut untuk mampu menguasai Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris, implementasi dengan Bahasa asing tersebut hanya pada pelajaran tertentu yaitu Bahasa Inggris, IPA, dan Matematika sebagaimana dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Ketiga, menggunakan kurikulum diniyah, disamping mempelajari ilmu umum siswa

²⁶Wawancara dengan guru SDI Bayanul Azhar pada tanggal 4 Februari 2018

juga dituntut untuk menguasai ilmu agama, dalam prakteknya siswa dibimbing langsung oleh guru kelas dan guru diniyah dari luar. Untuk mewujudkan tujuan sekolah dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran menjalin kerjasama dengan pihak lain, sehingga kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru harus baik.²⁷

Proses pembelajaran di SDI Bayanul Azhar dimulai dari pukul 07.00 - 14.30 bagi kelas atas, sedangkan kelas bawah dimulai pukul 07.00-14.00. KBM ilmu umum pada semua tingkatan diakhiri pada pukul 12.00, selanjutnya pada pukul 12.30-14.30 diisi dengan KBM ilmu agama atau diniyah. Pada kegiatan pembelajaran guru sering menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran, media yang digunakan dibuat oleh guru sendiri apabila sifat media tersebut sederhana dan media yang sifatnya modern disediakan oleh sekolah, seperti proyektor, mikroskop, alat peraga dsb. Disamping penggunaan media sebagai pendukung, guru juga memanfaatkan buku-buku yang relevan yang telah disediakan oleh sekolah.²⁸

Penelitian ini, peneliti mendeskripsikan sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru yang ada di lembaga pendidikan tersebut tentunya mempunyai kualitas yang berbeda-beda. Untuk mengetahuinya maka dibutuhkan penelitian dalam rangka peningkatan, pengembangan dan penilaian kinerja guru sebagai langkah

²⁷Wawancara dengan guru SDI Bayanul Azhar pada tanggal 4 Februari 2018

²⁸*Ibid.*

dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian tesis dengan judul “*Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus Di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018)*”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, bahwa fokus penelitian terkait dengan “**Kompetensi Guru yang meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung**”

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menuliskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol?
2. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol?

3. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol?
4. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendiskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol.
2. Untuk mendiskripsikan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol.
3. Untuk mendiskripsikan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol.
4. Untuk mendiskripsikan Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multikasus di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung” diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan diantaranya:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan, utamanya dalam memperkaya teori yang berkaitan dengan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Secara Praktis

Temuan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah khususnya di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dalam mengambil kebijakan mengenai kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Bagi Guru

Untuk selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas guna untuk menunjang kemajuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung serta untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan dan membangun teori-teori baru terkait kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami tesis tentang “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus Di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tahun Ajaran 2017/2018)”, maka peneliti perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam tesis ini secara konseptual dan operasional. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Kompetensi Guru

Guru yang memiliki kompetensi saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Kompetensi mengakar kepada konsep sebagai keterampilan, dan kemampuan seseorang yang berkembang untuk tingkat efektivitas dalam transaksi dengan lingkungan dan untuk keberhasilan tindakan/kinerja seseorang. Kemudian dapat pula didefinisikan bahwa kompetensi adalah sebagai kondisi atau kualitas efektivitas, kemampuan, kecakapan atau keberhasilan.²⁹

Tegasnya kompetensi dapat merupakan pengetahuan, kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki seseorang sehingga memungkinkannya memiliki efektivitas pribadi dan kelompok dalam pekerjaan.

Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen), dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, dan, (4) Kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini memiliki indikator-indikator tertentu yang memberikan jaminan bahwa keempatnya dapat dilaksanakan dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif, baik melalui pendidikan pra jabatan, *in serving training*, diklat tertentu, dan lain sebagainya.³⁰

²⁹Scultheiss dan Brunstein, *An Implicit Motive Perspective on Competence, dalam Elliot dan Dweck, Handbook Competence and Motivation*, (New York: The Guilford Press, 2005), 5.

³⁰Undang-Undang RI No.14, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Widyatama, 2005) 7.

b. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu (kualitas) pembelajaran berarti penambahan pengetahuan, pembinaan skil, dan pengembangan keterampilan tentang pelaksanaan tugas mengajar sebagai guru. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa guru dituntut berbagai hal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam konteks zaman yang terus berubah, maka peningkatan kualitas menjadi suatu keniscayaan. Untuk itu sebenarnya diperlukan pengembangan tingkat profesionalitas sehingga profesionalisme yang dimiliki guru menjadi matang dalam menjawab tantangan pergeseran nilai dan kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Karena itu, pengembangan kemampuan profesional guru tidak hanya bagi guru-guru baru dalam tugasnya, akan tetapi dipentingkan pula sekaligus untuk mengembangkan pola karir guru yang menjanjikan antusiasme, pengharapan dan komitmen mereka dalam bertugas sebagai guru.³¹

Kualitas pembelajaran yang diinginkan sebagaimana yang dikemukakan oleh, Syaiful: Dimana dalam proses pembelajaran guru melibatkan proses berfikir siswa, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri³²

³¹<http://www.syafaruddin.com/2013/04/peningkatan-mutu-profesionalisme-guru.html> diakses pada tanggal 15 maret 2017

³²Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Alfabeta, 2005), 63.

2. Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus Di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol)” adalah penelitian tentang proses seorang guru dalam mengajar terkait tentang kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial baik dalam menetapkan metode pembelajaran, memilih media pembelajaran serta proses dalam pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran meningkat.